

informatif • edukatif • inovatif

ekspresi

Dinamika Perkembangan Kurikulum 2013

ekspresi

Edisi 30 Tahun XVI April 2018

ISSN 1693-3826



Diterbitkan oleh
PPPPTK Bahasa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Bahasa Indonesia Dialek Alor

Program Pertukaran Guru Korea Indonesia 2015 Sekolah Dasar Cheonggye Muan

Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Teks Diskusi

Diplomasi Kebahasaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing

Makna di Persimpangan: Analisis Wacana dan Pragmatik Sebuah Surat

Di Tangan Guru Muda SM3T, Meraih Asa di Kabupaten Raja Ampat

Nginggris di Kelas Penyegaran IN Bahasa Inggris: *Kenapa Tidak?*

Strategi Mencapai Kinerja Tinggi Melalui Gaya Dasar Kepemimpinan

Kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan seperangkat aturan tertulis yang berisi mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai metode untuk membangun pengalaman belajar peserta didik yang dilakukan oleh sekolah. Dalam pendidikan di Indonesia kurikulum disusun oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan.

Saat ini pemerintah tengah sibuk mempersiapkan seluruh sekolah agar siap menggunakan kurikulum 2013 dalam setiap pembelajarannya. Berbagai kegiatan dilaksanakan untuk mendukung kesiapan sekolah terutama sekolah sasaran yang memang belum sama sekali menggunakan kurikulum 2013 ini. Dalam edisi kali ini, redaksi *Ekspresi* menghadirkan sajian Laporan Utama mengenai perkembangan kurikulum 2013.

Dalam edisi kali ini juga disajikan tulisan mengenai kebahasaan, *Bahasa Indonesia Dialek Alor*, *Makna di Persimpangan: Analisis Wacana dan Pragmatik Sebuah Surat*, *Diplomasi Kebahasaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing*, dan beberapa tulisan lain mengenai kependidikan dan keorganisasian.

Akhir kata, semoga sajian *Ekspresi* kali ini dapat memberikan energi intelektualitas dan kreativitas. Selamat membaca!

Senarai Bahasa

Laporan Utama

Dinamika Perkembangan Kurikulum 2013 [4]

Bahasa dan Sastra

Bahasa Indonesia Dialek Alor [10]

Program Pertukaran Guru Korea

Indonesia 2015 Sekolah Dasar

Cheonggye Muan ... [14]

Meningkatkan Profesionalisme Guru

Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran

Teks Diskusi yang ... [17]

Diplomasi Kebahasaan Bahasa

Indonesia sebagai Bahasa Asing [24]

Makna di Persimpangan: Analisis

Wacana dan Pragmatik Sebuah Surat

[28]

Di Tangan Guru Muda SM3T, Meraih

Asa di Kabupaten Raja Ampat [33]

Nginggris di Kelas Penyegaran IN

Bahasa Inggris: *Kenapa* Tidak? [38]

Strategi Mencapai Kinerja Tinggi

Melalui Gaya Dasar ... [41]

Lintas Bahasa dan Budaya

daftar isi

Pembina Kepala PPPPTK Bahasa Luizah F. Saidi Penanggung Jawab Kasubbag Tata Usaha dan Rumah Tangga Joko Isnadi
Pemimpin Redaksi Yatmi Purwati Wakil Pemimpin Redaksi Gunawan Widiyanto Redaktur Pelaksana Herman Kartakusuma Redaktur
Ririk Ratnasari, Dedi Supriyanto Desain Sampul dan Tata Letak Yusup Nurhidayat Pencetakan dan Distribusi Nanang Suprihono,
Naidi, Djudju Alamat Redaksi Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa Jalan Gardu,
Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640 Kotak Pos 7706 JKS LA Telp. (021) 7271034 Faks. (021) 7271032
Laman: www.pppptkbahasa.org Surel: majalah.ekspresi.p4tkbahasa@gmail.com



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN BAHASA

Bahasa Indonesia Dialek Alor

Mathilde Obisuru
SMAN 1 Kalabahi Alor

Pengantar

Manusia sebagai makhluk sosial semestinya berinteraksi dengan sesamanya. Untuk keperluan inilah, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sekaligus sebagai identitas kelompok. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terbentuknya berbagai bahasa di dunia yang memiliki ciri-ciri unik yang menyebabkannya berbeda dengan bahasa lainnya. Sociolinguistik mengkaji hubungan antara bahasa dengan konteks sosial tersebut.

Kabupaten Alor adalah kabupaten kepulauan yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berbatasan langsung dengan Timor Leste.

Karena kabupaten kepulauan, Kabupaten Alor memiliki banyak suku dengan bahasa daerah yang berbeda-beda, sehingga dalam komunikasi sehari-hari digunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang digunakan adalah bahasa Indonesia ragam Alor yang telah mengalami beberapa proses kebahasaan yang membuat bahasa Indonesia dialek Alor berbeda dengan bahasa Indonesia. Tulisan ini menyoroti pemakaian bahasa Indonesia dialek Alor.

Pemakaian Bahasa Indonesia di Alor

Dalam komunikasi sehari-hari di Kabupaten Alor, khususnya di ibukota kabupaten yaitu

Kalabahi, masyarakat menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi karena keragaman bahasa daerah yang dimiliki. Bahasa Indonesia yang digunakan bukan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia itu sendiri, melainkan bahasa Indonesia yang telah mengalami beberapa gejala bahasa yang dipengaruhi oleh bahasa daerah dan dialek; sehingga membuat berbeda dengan bahasa Indonesia yang baik dan baku.

Bahasa Indonesia yang baik dan baku hanya digunakan saat berbicara dalam suatu kegiatan atau acara formal dan dalam proses belajar mengajar. Namun, ketika acara atau

kegiatan tersebut telah selesai dan terjadi komunikasi di luar acara tersebut; bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dialek Alor, bukan yang baku lagi. Begitupun dalam proses belajar mengajar di kelas, guru pada saat memberikan materi pelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan baku; tapi dalam sesi diskusi guru menggunakan bahasa Indonesia dialek Alor, yang digunakan sehari-hari oleh semua anggota masyarakat di Alor untuk mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan.

Pemakaian bahasa Indonesia dialek Alor dapat disoroti dari empat dimensi, yakni (a) peristiwa tutur (*setting and scene*), (b) gejala bahasa (*blends*), (c) variasi bahasa secara kolokial dari segi penutur (kolokial), dan (d) variasi dari segi keformalan (ragam *casual* dan *intimate*).

1. Peristiwa tutur (*setting and scene*)

Setting berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicara.

Pada acara resmi atau formal, pembicara akan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan baku, tetapi pada acara informal, percakapan akan menggunakan bahasa Indonesia dialek Alor yang digunakan sehari-hari.

Contoh:

Situasi Formal

Bapak-bapak dan ibu-ibu sekalian

Anak-anak sekalian

Mereka

Situasi Informal

Bapak dan Mama dorang

Anak dorang

Dorang/dong

Contoh dialog:

Situasi Formal

A: Anak-anak mau kemana?

B: Anak-anak mau ke lapangan

A: Untuk apa ke lapangan?

B: Mereka mau nonton bola

Situasi Informal

A: itu anak dong mau pimana?

B: dong mau pi lapangan

A: pi buat apa di lapangan?

B: dong pi nonton bola

2. Gejala Bahasa (*blends*)

Blends adalah memadukan setengah kata pertama dan setengah suku kata kedua pada dua kata. Contoh;

Saya pergi ke pasar → ‘sapi pasar’

Saya pergi ke sekolah → ‘sapi sekolah’

Saya → *sa*, yaitu diambil suku pertamanya, sedangkan pergi → *pi*, diambil huruf pertama dan terakhirnya saja.

3. Variasi bahasa dari segi penutur (kolokial)

Yang dimaksud dengan kolokial adalah variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Bahasa kolokial adalah bahasa percakapan, bukan bahasa tulis. Bahasa kolokial bukan bahasa kumpungan sebab yang penting adalah konteks dalam pemakaiannya.

Contoh:

Kolokial bahasa Indonesia

Ndak ada (tidak ada)

Trusah (tidak usah)

Kolokial Bahasa Indonesia dialek Alor

Tid ada

Tid usah

Kata ‘mereka dan kata ganti orang ketiga jamak’, dalam bahasa Indonesia dialek Alor biasa diucapkan dengan kata ‘dorang atau dong’. Seperti contoh diatas, kata ‘bapak-bapak, ibu-ibu, mereka’, dalam komunikasi sehari-hari masyarakat mengucapkan ‘bapak dorang/bapak dong, ibu dorang/ibu dong, dan dong’.

4. Variasi dari segi keformalan (ragam casual dan intimate)

Ragam casual; variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu santai. Ragam bahasa ini banyak menggunakan bentuk algergo, yakni bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan.

Contoh; saya menjadi *sa*, sudah menjadi *su*, juga menjaddi *ju*, pergi menjadi *pi*, jangan menjadi *jang*.

Ragam akrab atau intimate; variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antara anggota keluarga, atau antar teman yang sudah karib. Ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan dengan artikulasi yang sering tidak jelas. (tabel 1)

Selain itu, dalam bahasa Indonesia dialek Alor ketika kita ingin memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu, biasanya menggunakan kata ‘kasi’ di depan kata kerja. (tabel 2)

Dari contoh-contoh diatas, jelas bahwa Bahasa Indonesia yang digunakan di kabupaten Alor telah mengalami beberapa gejala bahasa dan dipengaruhi oleh dialek bahasa daerah.

Penutup

Bahasa Indonesia yang baik dan benar hanya digunakan masyarakat Alor dalam situasi formal, seperti dalam rapat, seminar, proses belajar mengajar, dll. Sedangkan dalam situasi informal atau dalam percakapan sehari-hari, masyarakat kabupaten Alor menggunakan bahasa Indonesia dialek Alor yang telah mengalami proses kebasaaan. 

Tabel 1

Kalimat Bahasa Indonesia	Kalimat Bahasa Indonesia dialek Alor
Saya pergi ke pasar.	Sa pi pasar.
Anak-anak pergi ke sekolah.	Anak dorang pi sekolah.
Mereka bermain bola.	Dong main bola.
Saya tidak mau makan.	Sa tid mau makan.
Kamu mau pergi kemana?	Lu mau pimana?
Ada apa dengan kamu?	Lu su kenapa lagi?/ada apa deng lu?/Lu kenapa jadi?

Tabel 2

Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia dialek Alor
Rapikan buku-buku itu.	Kasi rapi itu buku dong.
Habiskan makanan itu.	Kasi habis itu makanan.
Masukkan pakaian di lemari	Kasi masuk pakaian di lemari.

Rujukan

Alwi Hasan dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Chaer, A. 2007. Linguistik Umum Cetakan ke-3. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.

Clark, Herbert H. dan Eve V. Clark. 1977. Psychology and Language: An Introduction to Psycholinguistics. New York: Harcourt Brace Jovanovich.

DAFTAR KATA/FRASE/KALIMAT BAHASA INDONESIA DIALEK ALOR

Kata/frase/kalimat Bahasa Indonesia	Kata/frase/kalimat Bahasa Indonesia dialek Alor
Saya	Sa
Tidak	Tid
Pergi	Pi
Kamu	Lu
Saja	Sa
Dengan	Deng
Punya	Pung
Saya punya	Sa pung
Kemana	Pimana
Pergi kemana	Pimana
Bapak-bapak	Bapak dorang/bapak dong
Ibu-ibu	Ibu dorang/ibu dong
Mereka	Dong
Jangan	Jang
Larut malam	Lat
Engkau	Engko
Berangkat	jalan
Santai saja	Sante sa
Saya pergi ke pasar	Sa pi pasar
Saya berangkat sendiri saja	Sa jalan sendiri sa
Anak-anak pergi ke sekolah	Anak dorang/dong pi sekolah
Mereka bermain bola	Dong main bola
Saya tidak mau makan	Sa tid mau makan
Kamu mau pergi kemana	Lu mau pimana
Habiskan makanan itu	Kasi habis itu makanan
Rapikan buku-buku itu	Kasi rapi itu buku dong
Kamu sudah makan atau belum	Lu su makan ko blum
Saya keatas dulu	Sa naik pi atas do